

MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI SMPN 32 SURABAYA

Fitriana Nur Astuti⁽¹⁾, Sifak Indana⁽²⁾ dan Ahmad Qosyim⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains, FMIPA, UNESA, Alamat e-mail:
fitriananurastuti@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, UNESA. Email: sifi_999@yahoo.co.id

⁽³⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Sains, FMIPA, UNESA. Email:
aqosyim_unesa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa (bertanya dan berpendapat serta menyampaikan hasil percobaan/pengamatan) setelah diterapkan model pembelajaran aktif pada materi ekosistem. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan *pre-experimental design*. Rancangan penelitiannya adalah *one shoot case study*. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMPN 32 Surabaya yang berjumlah 34 siswa. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan keterampilan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi (bertanya dan berpendapat) mendapat nilai rata-rata tiap pertemuan sebesar 3,47; 3,56 dan 3,68 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 100%, sedangkan keterampilan komunikasi (menyampaikan hasil percobaan atau pengamatan) mendapat nilai rata-rata tiap pertemuan sebesar 3,07; 3,07 dan 3,60 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 100%. Dua aspek keterampilan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat melatih keterampilan komunikasi siswa. Penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) sebaiknya dilakukan terus-menerus dalam pembelajaran secara efektif dan diterapkan pada materi lain karena model pembelajaran aktif (*active learning*) dapat melatih keterampilan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Model Pembelajaran Aktif, Keterampilan Komunikasi, Materi Ekosistem

ACTIVE LEARNING MODEL FOR PRACTICING STUDENTS' COMMUNICATION SKILLS IN THE ECOSYSTEM SUBSTANCES AT THE SMPN 32 SURABAYA

Abstrack

The aims of study were to analyzed and described the students' communication skills (ask and argue and to submit the results of the experiment /observation) after it is applied active learning model in the ecosystem substances. This type of research was quantitative descriptive pre-experimental design. Its type of research design of the study was to shoot one case study. Te subjects of this research were the seventh grade students of VII-H SMPN 32 Surabaya that consisted of 34 students. The Instruments were used the observation sheet of communication skills. The results showed that communication skills (ask and argue) got an average for each meeting were 3.47; 3.56 and 3.68 with the percentage of students who completed was 100%, while the communication skills (convey the results of experiment or observation) got an average for each meeting were 3.07; 3.07 and 3.60 with the percentage of students who completed was 100%. Two aspects of the communication skills indicated that active learning model can practiced students' communication skills. The application of active learning model should be carried out continuously in effective learning and applied to other materials because the active learning model can practiced communication skills and improved learning outcomes.

Keywords: *Active Learning Model, Communication Skills, Ecosystem Substances.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia di abad 21 ini menyebabkan terjadinya persaingan dalam berbagai bidang. Seperti dalam bidang teknologi, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan lain sebagainya. Untuk menghadapinya, dibutuhkan suatu cara untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan ada. Cara untuk beradaptasi dalam menghadapi perkembangan abad 21 adalah dengan memiliki keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan tersebut ada dalam bidang pendidikan.

Guru pada abad 21 diharapkan dapat mencetak peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan yang mampu bersaing serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh *The North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan *The Metiri Grup* (2003), 21th century skill memiliki kerangka kerja yang dikategorikan sebagai berikut; kemahiran era digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. Selain itu siswa diharuskan memiliki bekal ilmu pengetahuan (*have a body of knowlagde*) dan memiliki keterampilan ilmiah (*scientific skill*) untuk menghadapi persaingan.

Abad 21 yang mengharuskan para siswa memiliki keterampilan-keterampilan atau kecakapan-kecapakan hidup (*life skills*). Dalam hal ini, bidang pendidikan mengembangkan kurikulum terbarunya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengantisipasi perkembangan masa depan sehingga dapat mencetak generasi yang akan siap menghadapi masa depan. Pengembangan kurikulum 2013 disesuaikan dengan pergeseran paradigma belajar kerangka kompetensi abad 21.

Saat proses pembelajaran berlangsung, diperlukan adanya interaksi di antara mereka yang terlibat di dalamnya. Dalam pandangan McCorskey dan

McVetta [1]“Untuk keberhasilan guru dan siswa, sangat penting adanya komunikasi efektif di kelas”. Selain itu model komunikasi terjadi karena adanya pengaruh lingkungan yang mempengaruhi proses komunikasi berlangsung. Lingkungan yang dimaksudkan jika dalam pembelajaran di sekolah adalah guru, para siswa dan lingkungan sekitar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan serta manusia. Tumbuhan, hewan dan manusia mempunyai salah satu sistem yang sangat penting untuk kita ketahui. Materi ekosistem adalah salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran IPA. Materi ini merupakan materi pembelajaran IPA di SMP kelas VII semester genap pada Kompetensi Dasar 3.8 yaitu mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya.

Dalam kurikulum 2013, keterampilan komunikasi adalah salah satu tujuan akhir pencapaian siswa. Sehingga siswa perlu dilatih agar memiliki keterampilan komunikasi. Hovland Cs juga memberikan penekanan bahwa tujuan komunikasi adalah mengubah atau membentuk perilaku [2]. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran.

Diyakini bahwa IPA memegang peranan yang penting bagi perkembangan IPTEK karena merupakan ilmu dasar yang diperoleh siswa di sekolah. Sehingga melalui IPA mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Mata pelajaran IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama disajikan secara terintegrasi. Pembelajaran IPA hendaknya dapat menumbuhkan *scientific skills* yaitu keterampilan proses, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi dan dapat menumbuhkan sikap ilmiah. Salah satu pendukung terlaksananya pembelajaran IPA adalah tersedianya perangkat pembelajaran IPA. Hasil yang diharapkan dari proses

pembelajaran IPA adalah dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitar [3].

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua peserta didik dapat terlatih keterampilannya dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki [4].

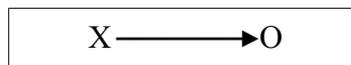
Berdasarkan dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini diperlukan adanya penerapan suatu model atau strategi pembelajaran yang berbasis IPA, yang diharapkan dapat melatih keterampilan komunikasi siswa saat pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi ekosistem serta melatih siswa berkomunikasi dengan baik saat proses pembelajaran dan menambah pengalaman guru dalam menyusun dan menyajikan suatu pembelajaran kepada siswa.

METIODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* [5], dengan menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Penelitian ini dimaksud untuk melatih keterampilan komunikasi siswa dalam sub materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one shoot case study* yang dilakukan terhadap satu kelas saja

tanpa adanya kelompok pembanding. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran aktif (*active learning*) pada materi ekosistem.

O = Hasil dari pemberian perlakuan model pembelajaran aktif (*active learning*) pada materi ekosistem antara lain ketuntasan hasil belajar dan juga hasil belajar yang berupa keterampilan komunikasi.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus, RPP, LKS dan handout. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan keterampilan komunikasi siswa, yaitu ada dua macam yaitu lembar instrumen keterampilan komunikasi dalam bertanya dan berpendapat dan lembar instrumen keterampilan komunikasi dalam menyampaikan hasil percobaan/pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan diolah secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data melalui menggunakan persentase waktu aktivitas siswa, sehingga dapat diketahui aktivitas siswa selama diterapkan model pembelajaran aktif (*active learning*). Analisis data untuk keterampilan komunikasi sesuai dengan analisis data kompetensi sikap untuk keketampilan bertanya dan berpendapat; dan untuk keterampilan menyampaikan hasil pengamatan atau percobaan sesuai dengan analisis data kompetensi keterampilan, Analisis kompetensi sikap dan keterampilan disesuaikan dengan Permendikbud nomor 104 tahun 2014. Untuk kompetensi sikap digunakan skor 1-4 kemudian dikonversikan sehingga menjadi beberapa predikat yaitu, sangat baik, baik, cukup dan kurang, sedangkan analisis data untuk kompetensi keterampilan dinilai dengan menggunakan skor 1-4 dikonversikan dalam bentuk

huruf A sampai D [6], sehingga dapat diketahui keterampilan komunikasi setelah diterapkan model pembelajaran aktif (*active learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) pada materi ekosistem pada materi ekosistem untuk melatih keterampilan komunikasi adalah sebagai berikut:

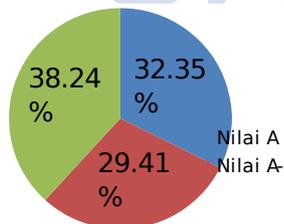
Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang penting dan seharusnya diajarkan kepada siswa untuk mempermudah komunikasi dalam kelompok. Komunikasi menjadi efektif apabila siswa bersifat responsif sehingga dapat mengemukakan pendapat dan bertanya [7]. Berikut tabel hasil penilaian keterampilan komunikasi dalam bertanya dan berpendapat.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Penilaian Keterampilan Komunikasi dalam Hal Bertanya dan Berpendapat.

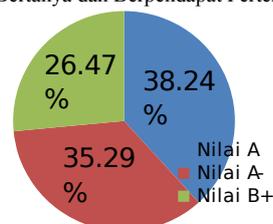
| Pertemuan | Keterampilan Komunikasi | | Rata-rata tiap pertemuan |
|-----------|-------------------------|-------------|--------------------------|
| | Bertanya | Berpendapat | |
| 1 | 3,41 | 3,53 | 3,47 |
| 2 | 3,53 | 3,59 | 3,56 |
| 3 | 3,65 | 3,71 | 3,68 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan komunikasi dalam bertanya adalah 3,53 dan rata-rata skor berpendapat adalah 3,61. Sedangkan rata-rata skor tiap pertemuan yaitu sebesar 3,47; 3,56 dan 3,68. Hal tersebut menunjukkan jika pada tiap pertemuan skor yang diperoleh mengalami peningkatan.

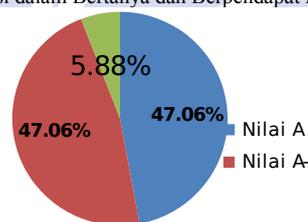


Berikut diagram perolehan predikat pada keterampilan komunikasi dalam hal bertanya dan berpendapat.

Gambar 1. Diagram Perolehan Predikat Keterampilan Komunikasi dalam Bertanya dan Berpendapat Pertemuan 1



Gambar 2. Diagram Perolehan Predikat Keterampilan Komunikasi dalam Bertanya dan Berpendapat Pertemuan 2



Gambar 3. Diagram Perolehan Predikat Keterampilan Komunikasi dalam Bertanya dan Berpendapat Pertemuan 3

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Penilaian Keterampilan Komunikasi dalam Menyampaikan Hasil Pengamatan atau Percobaan Tiap Pertemuan

| Pertemuan | Keterampilan Komunikasi (Menyampaikan hasil Percobaan/ Pengamatan) | | | Rata-rata Nilai Tiap Pertemuan |
|-----------|--|-----|-----|--------------------------------|
| | A | B | C | |
| Pert. I | 3,4 | 2,2 | 3,6 | 3,07 |
| Pert. II | 3,2 | 2,8 | 3,2 | 3,07 |
| Pert. III | 4 | 3 | 3,8 | 3,60 |

Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) untuk
Melatihkan Keterampilan Komunikasi

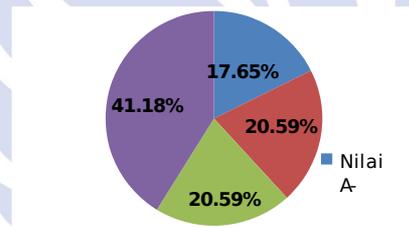
Keterangan:

A= Penguasaan konsep

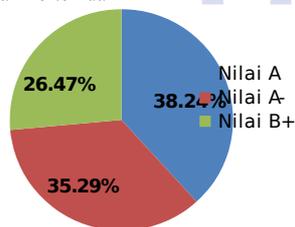
B= Penggunaan kosakata, gambar, tabel dan media visual

C= Penampilan presentasi

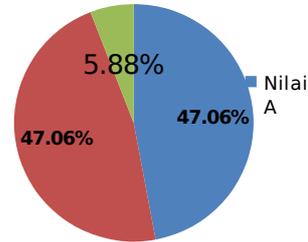
Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan komunikasi aspek A sebesar 3,53; aspek B sebesar 2,67 dan aspek C sebesar 3,53. Sedangkan rata-rata skor tiap pertemuan yaitu sebesar 3,07; 3,07 dan 3,60. Hal tersebut menunjukkan jika pada pertemuan pertama dan kedua mendapatkan skor rata-rata yang sama, namun pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Berikut disajikan diagram perolehan predikat yang diperoleh siswa dalam keterampilan komunikasi menyampaikan hasil percobaan/ pengamatan.



Gambar 4. Diagram Perolehan Predikat Keterampilan Komunikasi dalam Menyampaikan Hasil Percobaan/ Pengamatan Pertemuan 1



Gambar 5. Diagram Perolehan Predikat Keterampilan Komunikasi dalam Bertanya dan Berpendapat Pertemuan 2



Gambar 6. Diagram Perolehan Predikat Keterampilan Komunikasi dalam Bertanya dan Berpendapat Pertemuan 3

Seluruh siswa telah mencapai ketuntasan untuk keterampilan komunikasi dalam bertanya dan berpendapat serta keterampilan komunikasi dalam menyampaikan hasil percobaan/ pengamatan, atau dapat dinyatakan persentase siswa yang tuntas mencapai 100%.

Keterampilan komunikasi dalam bertanya dan berpendapat lebih tinggi skornya dari pada keterampilan komunikasi dalam menyampaikan hasil percobaan atau pengamatan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah yang dialami siswa. Salah satu penyebabnya adalah karena dalam menyampaikan hasil percobaan harus memenuhi beberapa aspek yaitu penguasaan konsep, penggunaan kosakata dan media, dan penampilan presentasi [8], sedangkan penilaian keterampilan komunikasi dalam bertanya dan berpendapat didasarkan pada modus. Semakin sering siswa bertanya dan berpendapat, maka nilai yang diperoleh juga semakin baik. Sedangkan waktu yang dapat digunakan untuk bertanya dan berpendapat lebih banyak dari pada waktu untuk menyampaikan hasil percobaan atau pengamatan. Selain aspek yang harus terpenuhi lebih banyak, menyampaikan hasil percobaan atau pengamatan

dilakukan setelah melakukan percobaan atau pengamatan dan setelah serangkaian diskusi kelompok. Sedangkan bertanya dan berpendapat dapat lebih sering dilakukan karena dapat dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, seperti pada waktu awal pembelajaran saat motivasi, saat diskusi kelompok, diskusi kelas dan pada akhir pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dapat melatih keterampilan komunikasi siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya atau ekosistem di kelas VII-H SMP Negeri 32 Surabaya. Adapun kesimpulan lain dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dalam hal bertanya dan berpendapat dan untuk keterampilan komunikasi dalam hal menyampaikan hasil pengamatan atau percobaan memperoleh persentase siswa yang tuntas sebesar 100%.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siswa dalam kelompok dapat diperkecil menjadi 4-5 siswa tiap kelompok, agar siswa semakin mudah dikondisikan dan semakin fokus pada percobaan atau pengamatan, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dilakukan secara terus-menerus dalam pembelajaran secara efektif karena dapat melatih keterampilan komunikasi dan sekolah dapat menjadikan model pembelajaran aktif (*active learning*) sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada materi lain atau pelajaran lain karena model pembelajarn aktif (*active learning*) karena dapat melatih keterampilan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. McCorskey, J.C. dan McVetta, RW. 1978." Classroom Seating Arrangements: Instructional Communication Theory Versus Student Preference" dalam *Communication Education*, Volume 27, March 1978 hlm. 99-11.
2. Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Rosana, Dadan. 2012. *Menggagas Pendidikan IPA yang Baik Terkait Esensial 21st Century Skills*. Disampaikan pada Seminar Nasioanal Pendidikan IPA ke IV, Unesa: Surabaya.
4. Silberman, Mel. 2006. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. A Simon & Schuster Needham Heights: Massachusetts.
5. Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Effendy, Onong Uchjana, 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
8. Tim GLENCOE. 2004. *Alternate Assessment in The Science Classroom*. New York: GLENCOE McGraw-Hill.